

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini merumuskan dua kesimpulan utama sebagai jawaban langsung atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili atas QS. Al-Baqarah [2]: 153–157 dalam Tafsir Al-Munir

Wahbah Az-Zuhaili membedah rangkaian lima ayat ini secara komprehensif melalui pendekatan kebahasaan, teologis, dan praktis. Tidak satu pun ayat ditafsirkan secara terpisah dari konteks rangkaiannya, karena Az-Zuhaili memandang kelima ayat tersebut sebagai satu kesatuan tematik yang saling menopang.

a. QS. Al-Baqarah [2]: 153: Az-Zuhaili menafsirkan sabar sebagai *quwwah al-irādah*, yakni kekuatan jiwa untuk menanggung derita dalam menjalani ketaatan maupun menghadapi cobaan. Perintah memohon pertolongan melalui sabar dan shalat diawali dengan seruan khusus *yā ayyuhā al-laẓīna āmanū*, yang menunjukkan bahwa amalan ini hanya dapat berdiri kokoh di atas fondasi keimanan.

b. QS. Al-Baqarah [2]: 154: Az-Zuhaili menegaskan hakikat kehidupan para syuhada di alam barzakh sebagai kehidupan yang nyata, meski tidak

dapat dibuktikan melalui indera. Keimanan terhadap realitas gaib inilah yang menjadi tumpuan kesabaran pada tingkat pengorbanan tertinggi, yaitu rela mempertaruhkan jiwa demi membela jalan Allah.

c. QS. Al-Baqarah [2]: 155: Az-Zuhaili menjelaskan keniscayaan ujian (balā') sebagai sunnatullāh yang pasti menimpa setiap orang beriman. Penggunaan kata bisyay'in menunjukkan kasih sayang Allah, di mana ujian yang diberikan hanyalah sebagian kecil dari kemampuan manusia. Kabar gembira berupa surga diperuntukkan secara eksklusif bagi al-ṣābirūn.

d. QS. Al-Baqarah [2]: 156: Az-Zuhaili menafsirkan kalimat istirjā' bukan sebagai ungkapan kesedihan semata, melainkan sebagai puncak perpaduan antara iman dan sabar yang memuat dua pengakuan akidah sekaligus: innā lillāhi adalah pengakuan tauhid atas kepemilikan mutlak Allah, sedangkan wa innā ilaihi rāji'ūn adalah pengakuan iman terhadap hari akhir.

e. QS. Al-Baqarah [2]: 157: Az-Zuhaili merinci tiga anugerah integratif yang diperuntukkan bagi mereka yang memadukan iman dan sabar secara utuh, yaitu ṣalawāt (ampunan dan pemuliaan dari Allah), raḥmah (penghapusan kesusahan dan pemenuhan kebutuhan), serta hidāyah (petunjuk sempurna menuju kebenaran). Melalui analisis balāghah atas konstruksi ūlā'ika humu al-muhtadūn, Az-Zuhaili menegaskan bahwa hidayah itu bersifat eksklusif hanya bagi mereka yang menghimpun keduanya sekaligus.

2. Bentuk-Bentuk Relasi antara Kesabaran dan Keimanan dalam Perspektif Tafsir Al-Munir

Melalui analisis substantif atas penafsiran Az-Zuhaili, ditemukan bahwa hubungan antara kesabaran (ṣabr) dan keimanan (īmān) tidak bersifat linier searah, melainkan dialektis-organis: keduanya saling mengisi, saling memperkuat, dan tidak dapat dipisahkan. Lima bentuk relasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keimanan sebagai fondasi teologis yang melahirkan kesabaran. Iman bertindak sebagai akar batin yang menyuplai energi dan kapasitas jiwa untuk melahirkan sikap sabar yang autentik. Tanpa iman, sabar kehilangan akar dan arahnya.

b. Kesabaran sebagai ekspresi dan bukti autentik keimanan. Sabar merupakan manifestasi empiris sekaligus alat ukur yang paling nyata untuk membuktikan kualitas dan kejujuran klaim keimanan seseorang, terutama ketika musibah baru saja menimpa.

c. Kesabaran dan keimanan bersifat komplementer dan sinergis. Keduanya bekerja saling melengkapi: iman memberikan visi transenden agar sabar tidak menjadi kepasrahan yang pasif, sementara sabar mengaktualisasikan keyakinan iman ke dalam ruang gerak kehidupan yang konkret.

d. Keimanan dan kesabaran menyatu dalam manifestasi tauhid. Melalui kalimat istirjā', kesabaran bertransformasi menjadi konsekuensi logis dari

tauhid: karena segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya, maka menerima musibah dengan lapang adalah sikap yang paling sesuai dengan hakikat keimanan itu sendiri.

e. Keimanan dan kesabaran sebagai jalan bersama menuju hidāyah, rahmah, dan ṣalawāt. Perpaduan harmonis antara iman dan sabar menjadi prasyarat kumulatif yang mutlak bagi seorang hamba untuk berhak menerima tiga anugerah agung dari Allah SWT, sebagaimana ditegaskan Az-Zuhaili dalam penafsirannya atas ayat 157

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran strategis kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Tokoh/Tafsir:

Diharapkan para akademisi dapat melakukan kajian yang lebih luas dan komparatif (muqāran) dengan membandingkan metodologi Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan mufasir kontemporer lainnya (seperti Tafsir Al-Misbah atau Tafsir Fi Zilalil Qur'an) terkait konsep-konsep esatologis dan psiko-spiritual guna memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT):

Mahasiswa IAT diharapkan dapat mendalami secara lebih spesifik sistematika dan metodologi tafsir yang digunakan oleh Syekh

Wahbah Az-Zuhaili, khususnya dalam menyeimbangkan antara pendekatan tekstual (i'rāb, balāghah, mufradāt) dengan kontekstual (fiqh al-ḥayāh), agar dapat memproduksi pemikiran tafsir kontemporer yang relevan dengan tantangan zaman.

3. Bagi Masyarakat Muslim Umum:

Masyarakat hendaknya merekonstruksi cara pandang terhadap nilai sabar, tidak lagi memahaminya sebagai sikap pasrah, tunduk, atau lemah. Berdasarkan liyan Tafsir Al-Munir, sabar harus dipahami sebagai kekuatan aktif (quwwah al-irādah) yang berenergi iman, yang menuntut tindakan proaktif, optimisme batin, dan ketahanan mental di tengah dinamika ujian kehidupan.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Disarankan kepada lembaga pendidikan Islam (seperti pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam) untuk mengintegrasikan nilai-nilai integratif antara keimanan dan kesabaran ke dalam kurikulum berbasis akhlak atau spiritualitas Islam. Hal ini penting guna mencetak generasi muda yang memiliki ketahanan mental (adversity quotient) yang kokoh sekaligus berakidah kuat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Mengingat tema relasi iman dan sabar ini sarat dengan dimensi perilaku manusia, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji ayat-ayat ini dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin

(interdisipliner), seperti mengawinkan metodologi tafsir tahlili dengan pendekatan psikologi Islam (clinical/positive psychology) maupun sosiologi Islam, guna melihat dampak sosial-psikologis dari pengamalan ayat-ayat tersebut secara empiris.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1945.
- Al-'Ayāzī, 'Alī. *al-Mufasssirūn: Ḥayātuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Wizārat al-Tsiqāfah wa al-Irsyād al-Islāmī, 1414 H.
- Al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*: Dirāsah Manhajiyyah Mawḍū'iyah. Cet. II. Kairo: Maktabah al-Jumhūriyyah, 1977.
- Al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsir Mawduhu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Jurjānī, Alī ibn Muḥammad. *Kitāb al-Ta'rīfāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988.
- Al-Thabāthabā'ī, Muḥammad Ḥusain. *Tafsir Al-Mīzān*, terj. Ilyas Hasan, Jilid I. Jakarta: Lentera, 2010.
- Anshari, S., et al. *Pentingnya Menanamkan Landasan Keimanan dengan Memahami Esensi Tauhid*. Jurnal Pendidikan Islam (Juni 2024).
- Az-Zuhailī, Wahbah. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Jilid 1. Damaskus: Dār al-Fikr, 1991.
- Az-Zuhailī, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Burhanuddin Abdullah. *Pendidikan Keimanan Kontemporer (Sebuah Pendekatan Qur'aniy)*. Banjarmasin: Antasari Press, 2008.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2013.
- Hadi, Sopyan. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an*. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora 1, no. 2 (September 2018).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Jilid I*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

- Hermansyah. *Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili*. El-Hikmah 8, no. 1 (2015).
- Hidayati, Nurul. *Korelasi Iman dan Sabar dalam Menghadapi Problematika Kehidupan: Analisis Teoretis*. *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 4, no. 1 (2022).
- Husna, Sifa Hayatul, Elsita Insani, Najwa Ananda Putri, Sabila Ramadani Lubis, Latifha Umi Barokha, dan Wismanto. *Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk dalam Kehidupan Umat Islam*. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 2, no. 1 (2025).
- Ibn Fāris, Aḥmad. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah, Jilid 3, taḥqīq 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Ibn Manẓūr. *Lisān al-'Arab*, Juz IV. Beirut: Dār Ṣādir, t.th.
- Ibn 'Uthaymīn, Muḥammad ibn Ṣāliḥ. *Syarḥ al-'Aqīdah al-Wāsiṭiyah*, Jilid 1. Riyadh: Dār Ibn al-Jawzī, 2001.
- Iskandar. Model Tafsir Fiqhi: *Kajian atas Tafsir al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili*. Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam 10, no. 2 (2012).
- Kajian Tafsir LPSI. *Mengenal Tafsir dan Mufasir*. t.k.: t.p., t.th.
- Meisy, Fita Purnama, dan Ahmad Hidayat. *Keimanan Terhadap Kesabaran pada Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam 20, no. 2 (2023).
- Moreno, Jacob L. *Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy and Sociodrama*. Beacon, NY: Beacon House, 1953.
- Mufid, Mohammad. *Belajar dari Tiga Ulama Syam*: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Munawwir, M. Fajrul. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Mustaqim, Abdul. Akhlaq Qur'ani. Yogyakarta: Kompleks El-Hamra, 2014.
- Putri, Delsi Amelia, Fitri Intan Sari, dan Ali Akbar. *Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 4, no. 6 (November 2025).
- Rahmawati, Lilis. *Konsep Sabar dalam Perspektif Ulama Tafsir*. Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam 5, no. 2 (Desember 2023).
- Sari, Milya, dan Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 6, no. 1 (2020).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholiha, Amila, dan Zulfadli Al-Azimi. *Pendidikan Keimanan kepada Allah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam 25, no. 1 (Maret 2024).
- Sukron, Mokhamad. *Tafsir Wahbah Al-Zuhaili: Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir terhadap Ayat Poligami*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan 01 (April 2018).
- Thalib, Muh. Dahlan. *Konsep Iman, Akal dan Wahyu dalam Al-Qur'an*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 20, no. 1 (Juni 2022).
- Usman, M., Wasik, A., dan Zainuddin, A. *Fitrah Manusia dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual Berbasis al-Qur'an dan al-Hadits)*. Ulumana: Jurnal Kajian Islam 8, no. 2 (2022).

- Wismanto, A. H. *Berkenalan dengan Malaikat*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.
- Wismanto, A. H. *Kitabut Tauhid: Esa-kanlah Aku*. Pemalang: Nasya Expanding Manajemen, 2016.
- Yunus, Moch. *Kajian Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 4, no. 2 (Juni 2018).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

